

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016:2). Berdasarkan hal tersebut yang perlu dipertimbangkan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif.

Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2013:29). Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan partisipasi pemakai, kemampuan pemakai dan kinerja sistem informasi akuntansi pada PT INTI (Persero) Bandung.

Metode penelitian verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:55). Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti. Metode verifikatif disini digunakan untuk mengetahui dan mengkaji seberapa pengaruh partisipasi pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dengan

kemampuan pemakai sebagai variabel moderator pada PT. INTI (persero) Bandung baik secara parsial ataupun simultan.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan patokan yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, adapun objek penelitian menjadi sasaran dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

Sugiyono (2016:41) mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”

Objek penelitian merupakan sasaran yang diteliti dan dianalisis oleh penulis. Seperti yang telah dijelaskan diatas mengenai objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu partisipasi pemakai, kinerja sistem informasi akuntansi dan kemampuan pemakai.

3.1.2 Model Penelitian

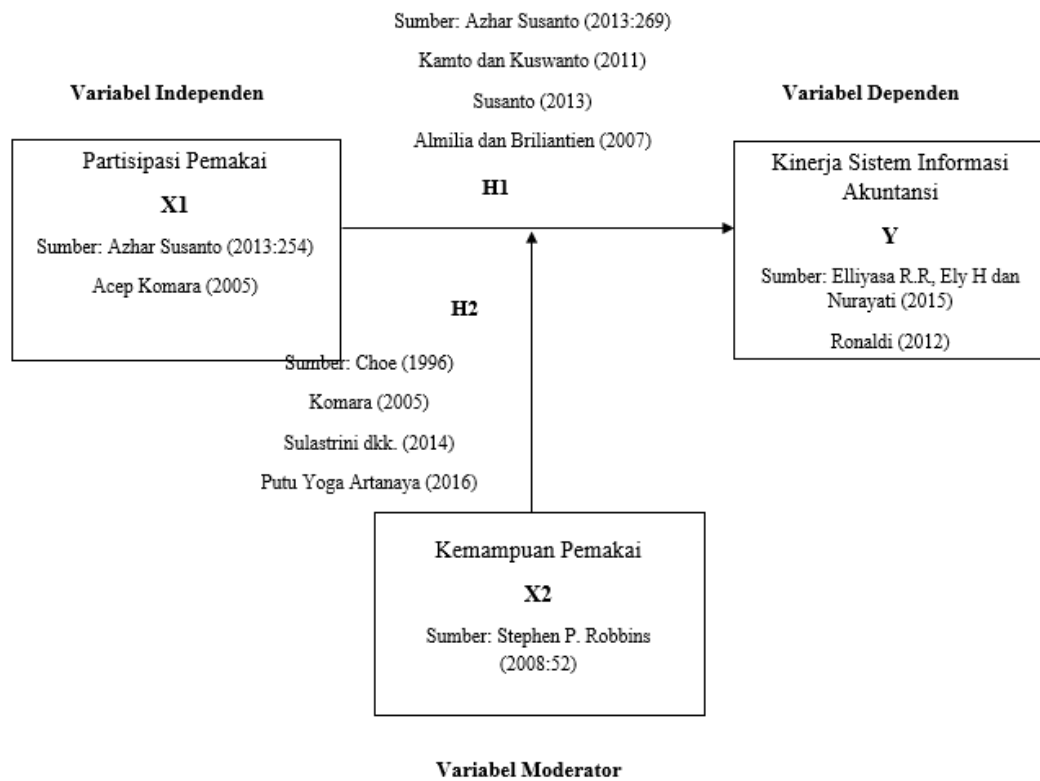
Dalam sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul penelitian yang dikemukakan penulis yaitu “Pengaruh Partisipasi Pemakai Terhadap Kinerja

Sistem Informasi Akuntansi dengan Kemampuan Pemakai sebagai Variabel Moderator”

Adapun model penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1

Model Penelitian



3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada suatu nilai (Sekaran, 2006 dalam Nurcahyani, 2010). Dalam penelitian ini digunakan tiga macam variabel penelitian, yaitu variabel terikat, variabel bebas, dan variabel moderasi.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Partisipasi pemakai. Azhar Susanto (2013:347) mendefinisikan keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi merupakan “Bagian dari proses pengembangan yang akan mempengaruhi kualitas akhir dari sistem informasi akuntansi yang akan dihasilkan”.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja sistem informasi Akuntans. Kinerja sistem informasi Akuntans adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian selama menggunakan sistem informasi akuntansi dalam periode tertentu. Kinerja sistem informasi akuntansi dinilai berdasarkan tingkat kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi. Hal ini dimaksudkan bahwa sistem informasi akuntansi mampu melengkapi kebutuhan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan dengan benar dan cepat serta cukup untuk memuaskan kebutuhan pemakai sistem yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Menurut Ronaldi (2012) menjelaskan pengertian kinerja sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

“Kinerja sistem informasi akuntansi adalah hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang

dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing masing, secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai moral etika yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi”.

Sedangkan variabel moderator dalam penelitian ini adalah Kemampuan pemakai sistem informasi. Kemampuan pemakai sistem informasi adalah kemampuan individu untuk mengoperasikan sistem informasi akuntansi yang digunakan perusahaan. Menurut Robbins dalam Wibowo (2014:93) menjelaskan bahwa kemampuan atau *ability* menunjukkan kapasitas individu untuk mewujudkan berbagai tugas dalam pekerjaan, merupakan penilaian terhadap apa yang dapat dilakukan oleh seseorang sekarang ini. Kemampuan menyeluruh individu pada dasarnya dibentuk oleh dua kelompok faktor penting yaitu *intellectual and physical abilities*.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini :

1. Partisipasi pemakai
2. Kinerja sistem informasi akuntansi
3. Kemampuan pemakai

Agar lebih jelas untuk mengetahui penelitian yang ditulis penulis digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada berikut ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel		Dimensi	Indikator	Skala	Item
Partisipasi Pemakai Sistem Informasi (X1)	Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi merupakan bagian dari proses pengembangan yang akan mempengaruhi kualitas akhir dari sistem informasi akuntansi yang akan dihasilkan.	1. Hubungan	- Ikut serta berpartisipasi	Ordinal	1
			- Meningkatkan hubungan antara user, manajemen dan ahli sistem informasi	Ordinal	2
		2. Wawasan	- Memperluas wawasan user dan manajemen dalam bidang komputer	Ordinal	3-4
			- Ikut menyumbangkan pikiran dan tenaga	Ordianal	5-6
		3. Tanggung jawab	- Meringankan beban tanggung jawab user bila terjadi konflik	Ordinal	7
			- Meringankan beban tanggung jawab manajemen bila terjadi konflik	Ordinal	8
			- Merasa memiliki dan turut menjaga atas sistem yang dibangun	Ordinal	9-10
		- Merasa memiliki dan turut memelihara atas sistem yang dibangun	Ordinal	11	

		4. Waktu	- Mempersingkat waktu pengembangan sistem informasi	Ordinal	12
		5. Keinginan <i>user</i>	- Keinginan <i>user</i> yang lebih tepat	Ordinal	13
		6. Nilai kepuasan, kepercayaan dan dukungan	- Menghasilkan sistem informasi yang bernilai	Ordinal	14
			- Memberikan kepuasan bagi user	Ordinal	15
			- Memberikan kepuasan bagi manajemen	Ordinal	16
			- Meningkatkan kepercayaan user dan manajemen terhadap pengembangan sistem informasi	Ordinal	17-18
			- Meningkatkan dukungan user dan manajemen terhadap pengembangan sistem informasi	Ordinal	19-20
	Sumber : Azhar Susanto (2008:367)	7. Waktu	- Mengurangi biaya pemeliharaan	Ordinal	21
Kemampuan Pemakai (X2)	Kemampuan yaitu sebagai kapasitas mental dan fisik untuk mewujudkan berbagai tugas.	1. <i>Knowledge</i>	- Memiliki pengetahuan sistem informasi akuntansi	Ordinal	1
			- Memahami tugas dan pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi	Ordinal	2
		2. <i>Ability</i>	- Mampu menjalankan sistem informasi yang ada	Ordinal	3
			- Mampu untuk	Ordinal	4

			<p>mengekspreikan kebutuhan sistem informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya - Mampu mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawab - Mampu menelaraskan pekerjaan dengan tugas 	Ordinal	5
				Ordinal	6
				Ordinal	7
		3. <i>Skills</i>		Ordinal	8
				ordinal	9
	Sumber: Greenberg dan Baron dalam Wibowo (2014:93)	Sumber: Stephen P.Robbins (2008:45)			
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Kinerja sistem informasi adalah suatu kemampuan sistem dalam menyelesaikan tugas dengan cepat sehingga sasaran dapat segera tercapai.	1. Kepuasan Pemakai	<ul style="list-style-type: none"> - Content - Accuracy - Format - Easy of Use - Timeliness 	Ordinal	1-2
				Ordinal	3
				Ordinal	4-5
				Ordinal	6
				Ordinal	7
				Ordinal	8
		2. Pemakaian sistem informasi akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> - Banyaknya penggunaan/ durasi penggunaan - Kerutinan penggunaan - Sifat dari penggunaan (digunakan untuk maksud yang diinginkan, ketepatan penggunaan, tipe 	Ordinal	9
				Ordinal	10
				Ordinal	11-13

			informasi)		
--	--	--	------------	--	--

Sumber: Menurut Delone dan McLean (2003), Iivary (2005), Acep Komara (2006), Jogiyanto (2007:41), Putu Astri Lestari, Sugiarto Prajitno (2006), Handayani (2010), dan Doll and Torkezadeh dalam Noor A.Ismail (2009)

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi Penelitian

Berdasarkan kegiatan yang berhubungan dengan judul penelitian, maka penulis menemukan populasi sasaran populasi menurut Sugiyono (2016:80) adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian di atas dikatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan Divisi *Corporate Finance* di kantor pusat PT. INTI Persero Bandung dan populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 28 orang.

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014:81), teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Nonprobability Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2014:122) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu obyek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representative (mewakili).

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi dijadikan sampel yaitu pemakai sistem informasi akuntansi di Divisi *Corporate Finance* di PT. INTI dengan jumlah sampel sebanyak 28 orang.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Data penelitian adalah informasi berupa data yang dapat diolah untuk dapat disimpulkan, di dalam penelitian ini penulis memerlukan data yang relevan dengan permasalahan yang penulis bahas. Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Menurut Sugiyono (2016:403) sumber primer adalah:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data”.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data primer. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, baik individu maupun perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang bisa dilakukan oleh peneliti.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang mendukung penelitian ini. Adapun cara-cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh keterangan melalui penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian Lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang

diteliti untuk memperoleh data primer. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara kuesioner (Angket).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, Sugiyono (2014:142). kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Jenis pertanyaan yang penulis gunakan adalah pertanyaan tertutup, yaitu kuesioner yang telah disediakan jawabannya pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis data dilakukan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala likert.

Menurut Sugiyono (2016:93) “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan.

Tabel 3.2
Skala Model Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	Pertanyaan Positif (+)	Pertanyaan Negatif (-)
Sangat setuju/Selalu/sangat baik/.....	5	1
Setuju/Sering/baik/.....	4	2
Ragu-ragu/Kadang-kadang/cukup baik/....	3	3
Tidak setuju/Jarang/kurang baik/.....	2	4
Sangat tidak setuju/Tidak pernah/tidak baik /.....	1	5

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengelolaan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji Statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variable, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Rumus rata-rata (*Mean*) adalah sebagai berikut :

Untuk variabel X

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk variabel Y

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan :

Me = Rata-rata (*Mean*)

Σ = Sigma (Jumlah)

x_i = Jumlah nilai X ke- i sampai ke- n

Σy_i = Jumlah nilai Y ke- i sampai ke n

N = Jumlah responden

Setelah diperoleh rata-rata masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti diambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah tersebut maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas.

1. Kriteria untuk menilai partisipasi pemakai (X1) rentang $\frac{105-21}{5} = 16,8$

maka penulis menentukan sebagai berikut:

Nilai	Kriteria
21 - 37.80	Tidak pernah
37.81 - 54.60	Jarang
54.61 - 71.40	Kadang-kadang
71.41 - 88.20	Sering

88.21 – 105	Selalu
-------------	--------

2. Kriteria untuk menilai kemampuan pemakai (X2) rentang $\frac{45-9}{5} = 7,2$

maka penulis menentukan sebagai berikut:

Nilai	Kriteria
9-16,2	Tidak memadai
16,2-23,4	Kurang memadai
23,4-30,6	Sebagian
30,6-37,8	Memadai
37,8-45	Sangat memadai

3. Kriteria untuk menilai kinerja sistem informasi akuntansi (Y) rentang

$\frac{65-13}{5} = 10,4$ maka penulis menentukan sebagai berikut:

Nilai	Kriteria
13-23,4	Tidak Baik
23,4-33,8	Kurang Baik
33,8-44,2	Cukup
44,2-54,6	Baik
54,6-65	Sangat Baik

3.5.2 Pengujian Validitas Data Instrumen

Maksud dari uji validitas adalah suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Sugiyono (2016:267) menyatakan bahwa pengertian validitas adalah:

“Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian”

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Skor total adalah jumlah dari semua skor pernyataan, jika skor setiap item pernyataan berkorelasi secara signifikan dengan skor total maka dapat dikatakan bahwa alat ukur itu valid. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2016:178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* berikut:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n (\sum XiYi) - (\sum Xi) \cdot (\sum Yi)}{\sqrt{\{n \cdot \sum xi^2 - (\sum xi)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$$r_{\text{hitung}} = \text{Koefisien Korelasi} \quad \sum y_i = \text{Jumlah Skor total (seluruh item)}$$

$$\sum x_i = \text{Jumlah Skor Item} \quad n = \text{Jumlah Responden}$$

Apabila koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30, maka instrumen penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Tetapi apabila koefisien korelasi lebih kecil dari 0,30, maka instrumen penelitian tersebut tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis atau instrumen tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel.

3.5.3 Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Menurut Sugiyono (2016:121) reliabilitas adalah sebagai berikut:

“Instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrument yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* dengan menggunakan fasilitas SPSS. Suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai dari koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,6$. Menurut Suharyanto (2014) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_1 = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum S_{i2}}{S_{t2}} \right)$$

Keterangan :

K = nilai kuadrat antara subyek

S_{i2} = nilai kuadrat kesalahan

S_{t2} = varians total

Rumus untuk varians dan variabel item adalah :

$$S_{t2} = \frac{\sum X_{t2}^2}{n} - \frac{(X_{t2})^2}{n^2}$$

$$S_{t2} = \frac{JK_1}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Keterangan :

JK_1 = jumlah kuadrat seluruh skor item

JK_s = jumlah kuadrat subyek

3.5.4 Transformasi Data melalui *Method of Successive Interval* (MSI)

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan skala *likert*, dari skala pengukuran *likert* tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik, data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan *frekuensi (f)* responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom ekor.
5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (*Scala Value = SV*) untuk setiap ekor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi).
7. Menentukan skala (*Scala Value = SV*) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *skala value (SV)* yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

Untuk menentukan nilai transformasi terdapat rumus sebagai berikut:

$$\text{Transformed Scale Value} = Y = SV + [SV_{min}] + 1$$

9. Nilai skala ini disebut dengan skala interval.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tiada bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*best linier unbiased estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

3.6.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nominal error (ε) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. pengujian normalitas data menggunakan *test of Normality kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
2. Jika Probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

Menurut Singgih Santoso (2012: 236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\boxed{\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}} \text{ atau } \text{Tolerance} = \frac{1}{\text{VIF}}}$$

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya. menurut Gujarat (2012:406) untuk menguji data ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji rank-spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolute dari residual (error). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolute dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.7 Analisis Korelasi

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel. Dalam analisis regresi, analisis korelasi digambarkan juga untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan). Untuk mengetahui dan memeriksa data penelitian apakah ada hubungan maka melakukan uji *Pearson Product Moment*.

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq +1$:

- a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif

- b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi:

- c. Bila $r = -1$, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya)
- d. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka hubungan antar kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah (jika X naik maka Y naik atau sebaliknya)

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.3

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.7.1 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2015:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 , dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 , dengan X_2

3.8 Analisis Regresi

Untuk menguji adanya pengaruh variabel kemampuan pemakai dalam hubungan antara partisipasi pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dengan persamaan regresi melalui uji interaksi atau sering disebut dengan Moderated Regression Analysis (MRA). MRA merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) sebagai berikut (Ghozali, 2011:223).

Setelah melakukan uji asumsi klasik selanjutnya peneliti melakukan uji regresi moderasi menggunakan *Moderating Regression Analysis* (MRA) yang merupakan aplikasi khusus mengandung unsur interaksi yaitu perkalian dua atau lebih variabel independen. Pada penelitian ini memilih MRA karena dapat menjelaskan pengaruh variabel pemoderasi dalam memperkuat ataupun memperlemah hubungan independen dan dependen. Penghitungan statistik akan

dianggap signifikan apabila nilai ujinya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, apabila nilai uji berada di luar daerah kritis (H_0 diterima), maka penghitungan statistiknya tidak signifikan.

Dalam penelitian ini, model regresi moderasi yang akan di uji dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e$$

Keterangan: Y = Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

X1 = partisipasi pemakai

X2 = Kemampuan Pemakai

X1X2 = Interaksi X1 dan X2

a= Konstanta (Intercept)

b1, b2 = Koefisien regresi

e = eror

Variabel perkalian antara X1 dan X2 pada masing-masing model merupakan variabel moderating yang menggambarkan pengaruh moderating variabel X2 terhadap hubungan X1, dan Y. Sedangkan variabel X1, dan X2 merupakan pengaruh langsung terhadap Y. X1X2 dianggap sebagai variabel moderat karena:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_1X_2 + e$$

$$dY/dX_1 = b_1 + b_3X_2$$

Persamaan tersebut memberikan arti bahwa dY/dX_1 merupakan fungsi dari X2 atau variabel X2 memoderasi hubungan antara X1 dan Y. Hipotesis yang akan

diuji adalah Semakin tinggi X1 dan X2 maka akan berpengaruh terhadap semakin tingginya Y dengan ketentuan jika variabel X2 merupakan variabel moderating, maka koefisien b3 harus signifikan pada tingkat signifikansi yang ditentukan, yaitu pada tingkat 0,05 atau 0,10

3.9 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

3.10 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian

hipotesis ini formulasi hipotesisnya adalah hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$: Tidak terdapat Pengaruh Partisipasi Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

$H_a : \beta \neq 0$: Terdapat Pengaruh Partisipasi Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

$H_0 : \beta = 0$: Kemampuan Pemakai tidak Memoderasi Pengaruh Partisipasi Pemakai terhadap kinerja Sistem informasi Akuntansi

$H_a : \beta \neq 0$: Kemampuan Pemakai Memoderasi Pengaruh Partisipasi Pemakai terhadap kinerja Sistem informasi Akuntansi